

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Campur kode yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis yang terjadi terdiri atas, (1) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, (2) bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu, (3) bahasa Indonesia dengan bahasa Batak, (4) bahasa Indonesia dengan bahasa Gaul, (5) bahasa Indonesia dengan bahasa Palembang, (6) bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, (7) bahasa Indonesia dengan bahasa Tionghoa, (8) bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Melayu, (9) bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Gaul, (10) bahasa Indonesia dengan bahasa Tionghoa dan bahasa Gaul, (11) bahasa Indonesia dengan bahasa Batak dan bahasa Inggris, (12) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan bahasa Gaul, (13) bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau dan Jawa, dan (14) bahasa Indonesia dengan bahasa Gaul, bahasa Minangkabau dan bahasa Inggris.
2. Campur kode yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terjadi pada tataran kata dan frase. Pada tataran kata yang paling banyak ditemukan. Tataran Klausa tidak ditemukan dalam data yang terkumpul.

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yakni *setting and scene, participants, act sequence, key, dan norm of interaction and interpretation.*

4.2 Saran

Penelitian campur kode ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih banyaknya kekurangan. Penelitian campur kode ini dapat memberikan sebagian gambaran fenomena kebahasaan yang terjadi di Indonesia, khususnya di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian campur kode ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai sosiolinguistik, khususnya mengenai campur kode.

